

## Planning dalam Al-Qur'an

**Asnil Aidah Ritonga<sup>1</sup>, Zulfahmi Iubis<sup>2</sup>, Hendriyal<sup>3</sup>, Muhammad Rizki Dermawan Saragih<sup>4</sup>, Faisal<sup>5</sup>, Azhar<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan

e-mail: [asnilaidah@uinsu.ac.id](mailto:asnilaidah@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [sirjila@gmail.com](mailto:sirjila@gmail.com)<sup>2</sup>, [hendriyals@yahoo.co.id](mailto:hendriyals@yahoo.co.id)<sup>3</sup>, [rizkisaragih19@gmail.com](mailto:rizkisaragih19@gmail.com)<sup>4</sup>, [rasyaibnfaishal@gmail.com](mailto:rasyaibnfaishal@gmail.com)<sup>5</sup>, [abualifahhas@gmail.com](mailto:abualifahhas@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Perencanaan/ planning merupakan hal penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan manajemen. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang perencanaan. Ayat tersebut adalah Surat Al-Anfal Ayat Ke- 60, Surat Al-Hasyr Ayat Ke-18, Surat Adz-Dzariyat Ayat ke- 56, Surat Al Isra' Ayat Ke- 36.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Manajemen, Al-Qur'an, Ayat Perencanaan

### Abstract

Planning is an important thing that cannot be left behind in management activities. In the Qur'an there are several verses that describe planning. These verses are Surah Al-Anfal Verse 60, Surah Al-Hasyr Verse 18, Surah Adz-Dzariyat Verse 56, Surah Al Isra' Verse 36.

**Keywords:** Planning, Management, Al-Qur'an, Planning Verse

### PENDAHULUAN

Planing/ perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen secara umum. Demikian pula dalam dunia pendidikan, planing/perencanaan juga bagian dari manajemen tersebut. Namun yang perlu difahami bahwa sesuatu dapat berjalan dengan baik pasti tidak terlepas dari perencanaan yang baik pula namun tentunya atas izin Allah Azza Wajalla. Karena konsep dasarnya bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan Allah lah yang Maha Kuasa.

Sepakat yang harus kita ketahui bersama bahwa sumber Ilmu dan pengetahuan yang sangat spektakuler adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dimana di dalamnya sangat banyak pengetahuan pengetahuan yang seiring dengan majunya zaman banyak peneliti yang membuktikan kebenaran dan mengungkap keilmuan keilmuan yang terdapat di dalamnya. Maka dengna demikian tentu pulalah ayat ayat terkait Planing dalam Manajemen Pendidikan Islam pasti ada ayat ayat yang membahasnya. Mungkin secara spesifik tidak dapat ditemukan, namun jika kita analisis dan perhatikan dengan baik maka pasti banyak ayat yang mengisyaratkan tentang hal tersebut. Maka dengan demikian, pada karya ilmiah ini akan dipaparkan perihal terkait Ayat Ayat al-Qur'an Terkait Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal penting dalam kegiatan penelitian. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kajian pustaka. Dimana sumber data diperoleh melalui al-qur'an serta buku buku penunjang sebagai data pada penelitian ini. Penelitian ini terfokus mengkaji terkait ayat ayat Al-Qur'an tentang perencanaan

## HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Planning Dalam Manajemen Pendidikan

Planning atau perencanaan merupakan suatu proses awal untuk suatu tujuan tertentu dengan menentukan terlebih dahulu proses apa yang harus dilakukan agar tujuan tersebut terpenuhi (Mesiono:2020).

Menurut para pakar sebagaimana yang dikutip dari perkataan castatter *“bahwasannya perencanaan merupakan cara manusia memproyeksikan niat terhadap apa yang ingin dicapai”* (Yusuf Hadijaya:2012). Menurut George R. Terry mengatakan bahwa perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan berbagai fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan sesuatu yang dimasa datang dengan membayangkan dan merumuskan program tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Kemudian yang dikatakan oleh Hendri Fayol: “perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.

Tahap-tahap yang disodorkan oleh para pakar setidaknya ada 5 tahap yaitu:

1. Penetapan tentang sesuatu yang akan dikerjakan, baik dari sisi waktu (kapan) atau dari sisi cara melaksanakannya (bagaimana).
2. Melakukan pembatasan dan penetapan ukuran untuk mencapai efektivitas maksimum dengan cara menentukan target yang tepat
3. Mengumpulkan serta menganalisis informasi
4. Persiapan serta komunikasi semua rencana dan keputusan-keputusan yang akan diambil (B. Suryosubroto:2004).

Berdasarkan teori-teori yang didapatkan dari para ahli menunjukkan pemahaman bahwasannya planning atau perencanaan merupakan langkah awal dalam proses untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan yang mana ia sangat berperan penting serta menjadi modal utama dalam ketercapaian tujuan tersebut.

### Ayat-Ayat Terkait Dengan Planning

#### Surat Al-Anfal Ayat Ke- 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (Al- Qur'anul Karim ayat 60)

*Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).*

#### Tafsir Ayat

Pada dasarnya ayat ini menjelaskan tentang bagaimana cara pasukan muslim menghadapi musuh mereka (orang kafir) sebagaimana penjelasan yang tertera didalam kitab tafsir Al-Muyassar (يا معشر المسلمين - لمواجهة أعدائكم كل ما تقدرون عليه من عداد وعدة) yaitu hendaklah kalian mempersiapkan - wahai kaum muslimin - untuk menghadapi musuh - musuh kalian dengan segala kekuatan atau kemampuan kalian yang meliputi segala perlengkapan dan peralatan perang (Nukhbatun minal 'ulama, *At Tafsir Al-Muyassar*:2010).

Menurut Syaikh Abdurrahman ibn An-Nashir As Sa'di didalam Tafsirnya *Taysir al karim ar rahman fii tafsir kalaami al mannaan* menjelaskan bahwa makna (أعدوا) adalah persiapkanlah (لأعدائكم الكفار الساعين في هلاككم, وإبطال دينكم) dalam menghadapi musuh kalian yaitu orang-orang kafir yang berusaha menghancurkan kalian dan agama kalian. Kemudian (مَا) yaitu (كل ما تقدرون عليه من القوة العقلية والبدنية) yaitu segala kemampuan yang kalian miliki baik kekuatan fisik maupun kekuatan non fisik (akal), dan dengan segala peralatan perang yang dapat membantu untuk menghadapi mereka dalam peperangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah bahwasannya (إلا إن القوة الرمي), yaitu yang dimaksud adalah pasukan pemanah. Dan juga persiapan dari segi kendaraan yang diperlukan ketika peperangan menghadapi musuh, sebagaimana lanjutan dari ayat tersebut yaitu: (وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ) (ممن تعلمون أنهم أعداءكم) maksudnya

adalah siapapun yang kalian ketahui bahwasannya ia adalah musuh kalian atau musuh agama kalian. Kemudian (وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ) yaitu, orang-orang yang akan memerangi kalian setelah ini yang kabarkan kepada kalian tentang mereka (yang sebelumnya tidak kalian ketahui). Maka dari itu Allah perintahkan kalian untuk mempersiapkan diri menghadapi mereka. Diantara persiapan yang paling besar adalah menginfakkan harta untuk memerangi orang kafir. Kemudian (وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ) apapun yang kalian infakkan di jalan Allah baik sedikit maupun banyak, (يُوفَىٰ لَكُمْ) Maka Allah akan lipat gandakan pahalanya pada hari kiamat, sampai dikatakan akan dilipat gandakan sampai 700 kali lipat, (وَأَنْتُمْ لَا تظَلُمُونَ) yaitu ( لا ) (تَنْقُصُونَ مِنْ أَجْرِهَا ثَوَابًا شَيْئًا) tidak akan mengurangi dari pahala yang lain (Abdurrahman ibn AnNashir As Sa'di:1416H).

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwasannya (أَعِدُّوا لَهُمْ) yakni (لِقِتَالِهِمْ) , dan (مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ) yakni, sebagaimana sabda Rasulullah sallaahu 'alaihi wasallaam "هي الرمي" yaitu pasukan pemanah. (وَمَنْ رَبَّاطِ الْخَيْلِ) yaitu (مصدر بمعنى حبسها في سبيل الله) , dan kalimat (تُرْهِبُونَ) dimaknai (تخوفون) yaitu membuat mereka takut, kata (عَدُوٌّ لِلَّهِ وَعَدُوٌّكُمْ) adalah orang-orang kafir makkah, dan kalimat (وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ) adalah orang-orang yang selain mereka yaitu orang-orang munafik dan orang-orang Yahudi, dan kalimat (وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوفَىٰ لَكُمْ) yakni balasannya, (وَأَنْتُمْ لَا تظَلُمُونَ) yaitu (تَنْقُصُونَ مِنْهُ شَيْئًا) (Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Almahalli:199).

Dalam Tafsir Al Qur'anul 'adzhim dijelaskan bahwasannya (وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ) sebagaimana yang dijelaskan oleh 'uqbah bin Amir yang didengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam "الا إن القوة الرمي الا إن القوة الرمي" yang artinya sesungguhnya kekuatan itu adalah pemanah HR. Muslim (Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Almahalli:1999).

#### Analisis Ayat

Dari ayat diatas dapat ditarik hubungan antara ayat tersebut dengan judul dari makalah ini adalah dimana segala sesuatu itu perlu dan harus dipersiapkan. Dalam dunia Peperangan juga memerlukan manajemen yang baik untuk mencapai kemenangan, bagian dari manajemen adalah persiapan yang matang yang harus dilakukan dengan berbagai sikap dan dukungan untuk mencapai hal tersebut. Planning atau rencana dalam melakukan tindakan sudah dikabarkan oleh Allah melalui ayatnya ketika Allah memerintahkan kaum mukminin untuk bersiap siap atau mempersiapkan diri untuk peperangan atau memerangi kaum kafir dan munafik. Dari situ pelajaran yang dapat diambil hendaklah untuk setiap orang melakukan dan memiliki planning atau perencanaan dalam melakukan suatu tindakan karena planning atau perencanaan memiliki pengaruh besar terhadap hasil dan tujuan tindakan tersebut.

#### Surat Al-Hasyr Ayat Ke-18

(Al-Qur'an Al-Karim, 59:18) (18) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah seseorang melihat apa yang dipersiapkannya untuk esok hari, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu*

#### Tafsir Ayat

Al-Imam Ibnu Katsir Menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya Imam Ahmad berkata: Beritahu kami Muhammad bin Jaafar, menceritakan tentang Divisi, Aoun bin Abi Juhayfah, untuk Warner Ibn Jarir, ayahnya berkata:

كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ، قَالَ: فَجَاءَهُ قَوْمٌ حُفَاةٌ غُرَاةٌ مُجْتَابِي النِّمَارِ -أو: العِبَاءُ-مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ عَامَتُهُمْ مِنْ مُضَرَ، بَلَّ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرَ، فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَأَى بِهِمْ مِنَ الْفَاقَةِ، قَالَ: فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ، فَأَمَرَ بِلَالًا فَأَدَّنَ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ، فَصَلَّى ثُمَّ حَطَبَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ: {إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا} [البسَاء: 1] . وَقَرَأَ الْآيَةَ النَّبِيُّ فِي الْحَشْرِ: {وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ}

Suatu ketika kami sedang bersama Rasulullah *Sholallahu Alaihi Wasallam* di teriknya matahari, beliaupun berkata: Tiba-tiba datang suatu kaum bertelanjang kaki (tidak mengenakan sehelai alas kaki), mereka mutaqollidi suyuf, dan dia merupakan keturunan Mudhor bahkan mereka semua adalah keturunan mudhor. Sekitika wajah Rasulullah *Sholallahu Alaihi Wasallam* berubah ketika dia melihat mereka penuh dengan kemiskinan (kekeurangan harta), Kemudian Nabipun masuk kemudian keluar kembali, serta

memerintahkan Bialal bin Robah untuk mengumandangkan adzan sebagai tanda masuk waktu sholat dan merekapun mendirikan shalat. Kemudian nabi pun sholat kemudian setelahnya nabi Muhammad *Sholallahu Alaihi Wasallam* berkhotbah, dia berkata: { يَا أَيُّهَا النَّاسُ { } {Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu, yang menciptakan kamu dari satu jiwa} hingga ayat terakhir. Kemudian beliau juga membacakan { إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ } {Allah telah menjadi penjaga atasmu} dan beliau juga membacakan { وَانْتَظِرْ } {dan hendaklah seseorang melihat apa yang dipersiapkannya untuk esok hari} (Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir:1999).

Firman Allah : { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ } {Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah} adalah perintah untuk takut kepada-Nya, dan itu dengan mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarangnya pula.

Dan firman Allah: { وَانْتَظِرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ } {dan hendaklah seseorang melihat apa yang dipersiapkannya untuk esok hari} yaitu: Introspeksi diri Anda sebelum dihisab diakhirat kelak. Maksudnya adalah lihatlah diri kamu, apa yang sudah engkau persiapkan dari amal amal sholeh untuk akhirat mu kelak, amalan sholeh apa yang sudah dipersiapkan untuk menghadap rab kelak ketika di hari kahir. Kemudian firman Allah { وَاتَّقُوا اللَّهَ } {Allah adalah Maha Khobir atas apa yang engkau kerjakan} maksudnya: Ketahuilah bahwa Allah subhanahu Wataala Mengetahui atas segala sesuatu yang engkau lakukan di begitu pula kondisimu Allah juga mengetahuinya. Tidak ada rahasia darimu yang tersembunyi dari-Nya, dan semua urusanmu tidak tersembunyi dari-Nya Pula (Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir:1999).

Ibnu Abbas dalam tafsirnya menjelaskan { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا } wahi orang-orang yang beriman terhadap nabi Muhammad *Shollahu Alaihi Wasallam* dan juga beriman akan kebenaran al-Qur'an { اتَّقُوا اللَّهَ } berkawalah pada Allah maskudnya takutlah kalian kepada Allah *Azza Wajalla* { وَانْتَظِرْ نَفْسٌ } yaitu lihat apa yang diperispakan untuk hari akhirat kelak. Semua manusia pasti melakukan kekelituan dan dosa. Oleh karenanya haruslah selalu melihat apa yang sudah dilakukannya dan perbuatnya untuk hari akhiratnya. Jika kebaikan yang dia tanam maka kebaikan pula yang akan dia tuai. Jika keburukan yang ditanamnnnya maka keburukan pula yang dituainya. { إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ } {Innallah maha mengetahui atas segala sesuatu yang diperbuat manusia selama hidupnya. Baik perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk} (Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir:1999).

Dikesempatan yang lain al-Qurtubi menuangkan pendapatnya untuk menafsirkan ayat di atas. Dimana beliau menyebutkan Firman Allah { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ } wahi orang-orang yang beriman berkawalah kepada Allah yaitu dengan melaksanakan perintah yang Allah wajibkan dan meninggalkan apapun yang dilarang. Mengerjakan perintah yaitu mendirikan kewajiban, dan meninggalkan larangan yaitu meninggalkan kemaksiatan. { وَانْتَظِرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ } maksudnya yang telah dipersiapkan untuk hari akhirat kelak. Perlu difahami bahwa bangsa Arab sering kali menyebutkan masa depan itu adalah dengan sebutan hari esok. Dan dikatakan pula kata Esok karena ini merupakan peringatan keras bahwa hari kiamat itu dekat dan dapat datang kapan saja. Sebagaimana seorang penyair menyandungkan

وان غدا للناظرين قريب

*Sesungguhnya Hari Esok itu bagi mereka yang menunggu hal yang dekat.*

Al-Imam Al-Hasan dan Qotadah mengemukakan bahwa itu merepukan shighoh mendekatkan hari kiamat hingga seakanakan ia akan terjadi esok hari. Dan tidak ada keraguan bahwa segala sesuatu yang akan terjadi itu merupakan kejadian yang dekat, seperti kematian yang tiada tempat dan waktu kapan pastinya ia kan menyapa. Sedangkan maksud { مَا قَدَّمَتْ } apa yang sudah dipersiapkan/ perbuatan yang sudah dilakukan dari hal baik dan buruk yang sudah berlaku. { وَاتَّقُوا اللَّهَ } shighoh ini kembali diulangi sebagai tekanan dan dikatakan pula bahwa Taqwa yang pertama adalah taubat atas segala dosa yang sudah lalu, sedangkan takwa yang kedua adalah bertaubat pula atas kemaksiatan yang akan hadir di masa depan. { إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ } Said bin Jubair mengatakan sungguh Allah tahu apapun terkait kalian (Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin farh al-Anshori al-Khozrozi Syamsuddin al-Qurtuby:1964).

Sedangkan Mahyi as-Sunnah Abu Muhammad bin Hasan juga menuangkan pendapatnya dalam menafsirkan ayat ini. Beliau mengatakan mengenai Firman Allah tersebut adalah seharusnya setiap insan memurijaah kembali dirinya tentang apa yang sudah direncanakan dalam menjalani kehidupan demi menghadap Allah Azza Wajalla di akhirat kelak. Apakah Amalan itu menjadikannya orang yang baik di hadapan Allah ataukah menjadi insan yang Buruk dihadapan Allah (Mahyi As Sunnah Abu Muhammad al-Hasan bin Masud bin Muhammad bin al-Firo' al-Baghowi asy-Syafii:1420H).

M. Quroisy Syihab juga menungkan pemikirannya dalam menfsirkan ayat ini, beliau mengatakan Ayat ayat sebelum ayat ini menjelaskan mengenai bagaimana kaum Yahudi mendapatkan adzab dari Allah *Azza Wajalla* baik azab di dunia maupun azab di akhirat Nanti. Dengan demikian ayat ini Allah turunkan sebagai peringatan kepada kaum muslimin untuk tidak terjerumus sebagaimana kaum Yahudi terjerumus. Maksudnya adalah bagaimana kaum muslimin selalu melakukan sekuat tenaga perintah yang Allah suruh, dan menjauhi dengan semaksimal kemampuan segala apapun yang Allah larang, supaya terhindar dari azab Alah Taala baik azab di dunia maupun azab di akhirat.

Di awal ayat Allah menyebutkan dan memerintahkan takqwa kepada hambanya yang beriman, yaitu ini merupakan perintah taqwa agar kaum muslimin melaksanakannya dengan penuh rasa takut. Dan diakhir ayat Allah megulanginya kembali, maksudnya adalah agar manusia mengerjakannya dengan rasa malu pula.

Penggunaan kalimat qoddama pada ayat ini bermaksud bahwa hal ini melakukan sesuatu saat ini untuk mendapatkan hasil dikemudian hari atas apa yang diperbuatnya. Allah perintahkan hambanya untuk memephatikan kembali amalan amalannya bermakna bahwa setiap hamba harus meng evaluasi segala perbuatan yang sudah dia lakukan. Sebagai contoh sederhana untuk mendekatkan pemahaman akan hal tersebut adalah sebuah tuan meja mislakan, ia sudah membuat seunit meja belajar, kemudian setelah siap ia harus mengeceknya kembalai apakah pembuatannya sudah sempurna atau masih ada yang harus diperbaiki, dan jika sudah sempurna maka sudah selesai, namun jika masih ada yang kurang maka harus disempurnakan. Ingga jika datang saat dimana harus diperiksa maka meja tersebut sudah selesai dengan sebaik baiknya. Demikan pulalah seyogyanya seorang muslim dalam menyikapi dan berperilaku di atas bumi ini dalam melihat dirinya atas amalan amalan yang sudah diperbuatnya. Dan jika diperhatikan pula pada ayat ini kata yang dipilih adalah kata *nafs* yang artinya diri dalam bentuk mufrod, ini mengisyaratkan kepada hamba hamba allah untuk mengintopeksi diri masing masing, bukan malah terlalu sibuk menilai orang lain hingga lupa akan diri sendiri (M. Quraish Shihab:2005).

#### Analisis Ayat

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan sesuatu apapun. Hal tersebut dikaranakan dalam fase inilah dimana seseorang dituntut untuk berpikir keras dan secara mendalam tentang apa yang harus dituju dan bagaimana strategi mencapainya. Oleh karenanya sering dikatakan bahwa jika baik dan benar dalam perencanaan maka baik dan benar pula nanti goals yang akan di capai.

Dengan demikan dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah hal yang sangat krusial dalam sebuah manajemen. Karena sebesar itu pentingnya perencanaan maka Al-Qur'an juga pasti ada ayat yang membahasnya. Diantara ayat tersebut adalah ayat yang tertulis di atas yaitu surat al-Hasyr ayat 18. Pada ayat ini yang menjadi kata kunci sehingga dijadikan ayat sebagai perencanaan adalah kalimat *وَلْتَنْتَظِرْ نَفْسُ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ* yang artinya hendaknyalah seseorang untuk melihat apa yang ia perbuat untuk hari esok. Aritnya bahwa disini jelas terlihat betapa kita diperintahkan untuk melakukan suatu perencana tentang apa yang harus kita perbuat di hari esok. Sehingga apa yang kita laukakan tidak menjadi hal yang sia sia atau bahkan mencelakakan kita. Seharusnya A yang kita tuai namun karena rusaknya perencanaan yang kita lakukakan malah Z yang kita dapat.

Demikian pula dalam planing pada manajemen pendidikan Islam. Seharusnya setiap manajer/ leader educational (kepemimpinan pendidikan) berpikir keras dan kuat dalam menyusun perencana terkait pendidikan tersebut. Karena seperti yang kita jelaskan sebelumnya, jika benar perencanaannya maka akan bagus pula hasilnya dan sebaliknya.

Jangan pernah menganggap planing/perencanaan adalah hal yang biasa biasa saja atau bahkan tidak penting. Karena jika ini yang terjadi maka akan sulit suatu pendidikan tersebut berjalan dengan normal atau buruknya lagi bisa jadi pendidikan tersebut hancur bahkan menjadi penyebab hancurnya generasi masa depan bangsa dan agama pula.

Sebagai penutup analisis ayat ini perlu disampaikan bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam sangatlah penting. Dan hal itu sudah tersirat dalam ayat al-Hasyr ayat ke-18 yang sudah kita tulis ayatnya dan jelaskan pula tafsir-tafsirnya.

Surat Adz-Dzariyat Ayat ke- 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

*“Tidaklah Aku menciptakan Jin dan Manusia Kecuali Hanya Untuk Beribadah KepadaKu”.*

Tafsir Ayat

Dalam ayat ini Allah mengabarkan tentang tujuan dari penciptaan Jin dan manusia dimuka bumi ini yaitu pada dasarnya hanya untuk beribadah kepada Allah semata. Allah mengutus semua Rasul untuk menyeru kepada tujuan tersebut. Menyembah Allah semata dengan segala bentuk baik dari sisi mengetahui Allah, mencintainya, kembali kepadanya, menghadap kepadanya, dan berpaling dari selainNya. Kemudian dijelaskan didalam Tafsir As Sa'di bahwasannya semua tujuan itu tergantung pada pengetahuan tentang Allah yaitu ma'rifatullah. Semakin bertambah ilmu seseorang kepada Allah, maka ibadahnya semakin sempurna. Dan inilah tujuan Allah menciptakan jin dan manusia yang diberi beban taklif, dan Allah menciptakan mereka bukan karena Allah membutuhkan mereka (Abdurrahman bin Nashir As Sa'di:2011).

Dalam kitab Al- Misbahul Munir dijelaskan makna (وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون) yaitu (انما خلقتم لآمرهم بعبادتي لا لاحتياجي إليهم) maksudnya adalah: “ Bahwasannya Allah menciptakan mereka untuk diperintahkan untuk beribadah bukan karena ada kebutuhan Allah kepada mereka”. Kemudian kata (الا ليقروا بعبادتي طوعا أو كرها) (الا ليعبدون) adalah “kecuali hanya untuk mengikrarkan diri beribadah kepada Allah suka ataupun tidak suka” (Jama'ah min Al Ulama:1990).

Analisis Ayat

Poin penting dalam sub kali ini adalah dalam merencanakan sesuatu hendaklah memiliki tujuan. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepadanya. Tujuan merupakan hal yang paling penting dilakukan, dari tujuan maka timbullah semua proses proses untuk mencapai tujuan tersebut dimulai dari perencanaan, proses dan lain sebagainya. Oleh karena dalam perencanaan banyak hal yang harus dilakukan. Mulai dari perencanaan tujuan, strategi dan lain sebagainya.

Surat Al Isra' Ayat Ke- 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (36)

*Dan Janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggung jawaban”.*

Tafsir Ayat

Dalam tafsir Al-Mukhtashor dijelaskan dengan bunyi ( ولا تتبع حياين آدم- ما لا علم لك به، فتتبع (الظنون والحسد، إن الإنسان مسءول عما استخدم فيه سمعه وبصره وفؤاده من خير أو شر، فيتاب على الخير ويعاقب على الشر) yang artinya adalah: “ dan janganlah kalian- wahai anak adam- mengikuti sesuatu yang kalian tidak tahu tentangnya, niscaya kalian hanya akan mengikuti prasangka buruk dan kedengkian. Sesungguhnya manusia bertanggung jawab terhadap apa apa yang mereka gunakan diantaranya adalah pendengaran, penglihatan baik untuk kebaikan dan keburukan. Kalau digunakan untuk kebaikan maka akan dibalas dengan kebaikan, begitu juga akan dihukum jika digunakan dalam keburukan (Jama ah min Al-Ulama, Al-Mukhtashir fi Tafsir Al-Qur'an:1437H).

Dari Ibnu Abbas Rodhiallahu Anhuma pada firman Allah وَلَا تَقْفُ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ia mengatakan ini adalah perkara terkait sumpah palsu. Suddi juga berpendapat terkait ayat وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ maksudnya adalah saat ada pembohong pada hari dimana ayat ini turun dan ketika itu belum ada batasan, sungguh ia akan ditanya hari kiamat akan apa yang

dilakukannya. Dari kotadah *Rodiyallahu Anhu* maksud ayat ini adalah jangan katakan bahwa saya telah mendengar sedangkan Anda tidak mendengar apapun, saya melihat padahal engkau tidak melihatnya, sungguh Allah akan menanyakanmu akan hal tersebut kelak di hari kiamat.

Dari Ikrimah *Rodiyallahu Anhu* firman Allah إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا pendengarannya dan penglihatannya akan dipertanggung jawabkan (Abu Muhammad Abdi Ar-Rahman bin Muhammad bin Idris bin Al-Mundzir At Tamimi:1419H).

Kemudian dijelaskan dalam tafsir lain bahwasannya kalimat (ولا تنف) maksudnya adalah (لا تكلموا) janganlah kamu mengatakan!. Ali bin Abi thalhah menafsirkan bahwasannya maksudnya adalah janganlah kamu mengatakan. Sedangkan Al-Aufi mengatakan: janganlah kamu menyerahkan sesuatu kepada seseorang yang tidak kamu ketahui tentangnya. Kata muhammad bin hanifah maksudnya adalah kesaksian palsu (Abu Muhammad Abdi Ar-Rahman bin Muhammad bin Idris bin Al-Mundzir At Tamimi:1419H).

#### Analisis Ayat

Ayat yang dipaparkan di atas merupakan ayat yang memiliki keterkaitan dengan salah satu unsur dalam perencanaan. Unsur tersebut adalah unsur program. Perlu diperharikan dengan seksama kata yang dapat dijadikan titik fokus hingga ayat ini dapat dikatakan sebagai ayat perencanaan, hal ini sering disebut dengan kata kunci pada ayat hingga dapat dianalisis dan diletakkan keterkaitan ayat tersebut dengan perencanaan.

Adapun kata kunci pada ayat ini adalah وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ maksudnya adalah jangan pernah sekalipun mengatakan, melakukan apapun yang engkau tidak mengetahui akannya. Artinya bahwa dalam penyusunan/ merencanakan suatu program yang di sini kita membahas mengenai perencanaan dalam manajemen pendidikan, maka dalam melakukan penyusunannya haruslah yang dapat difahami dan terambar dalam fikiran perancang. Dan jangan pernah sesekali merencanakan suatu program yang sama sekali tidak diketahui akannya.

#### SIMPULAN

Perencanaan/planing adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan banyak hal dengan kata lain kegiatan ini dilakukan di awal dengan berpikir secara mendalam terkait banyak hal baik staretegi, program, kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun ayat al-Qur'an terkait perencanaan dapat dilihat pada Surat Al-Anfal Ayat Ke- 60, Surat Al-Hasyr Ayat Ke-18, Surat Adz-Dzariyat Ayat ke- 56, Surat Al Isra' Ayat Ke- 36

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim  
Abdullah Bin Abbas, T.Th. *Tanwir Al-Miqyas Min Tafsir Ibn Abbas*. Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah  
Abdurrahman Bin Nashir As Sa'di. 2011. *Tafsir Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Shaffa  
Abdurrahman Ibn An Nashir As Sa'di. 1416 H. *Taysir Al Karim Ar Rahman Fii Tafsir Kalaami Al Mannaan*. Riyadh: Al-Bayan.  
Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Bin Abi Bakr Bin Farh Al-Anshori Al-Khozrozi  
Syamsuddin Al-Qurtuby. 1964. *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'an, Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid XVIII .Al-Qohiroh: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah  
Abu Al-Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir. 1999. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Jilid VIII. Beirut: Dar Ath-Thoyyibah Linasyri Watta'uzi'  
Abu Muhammad Abdi Ar-Rahman Bin Muhammad Bin Idris Bin Al-Mundzir At Tamimi. 1419. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim Liibni Abi Hatim*, Jilid VIII . Arab Saudi: Maktabah Nazar Mushtofa Al-Baz  
B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta  
Jalaluddin Muhammad Bin Ahmad Bin Muhammad Almahalli, Jalaluddin Abdurrahman Abi Bakr Assuyuthi. 1999. *Tafsir Al Imamain Al Jaalalain*. Bairut: Barj Abi Haidar  
Jama Ah Min Al-Ulama. 1437 H. *Al-Mukhtashir Fi Tafsir Al-Qur'an*, Riyadh:Markaz Tafsir Liddirosah Al-Quran  
Jama'ah Min Al Ulama. 1990. *Al- Mishbahul Munir*. Riyadh: Daar As-Salam

- M. Quraish Shihab. 2005. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. Xiv  
Tangerang: Lentera Hati
- Mahy As Sunnah Abu Muhammad Al-Hasan Bin Masud Bin Muhammad Bin Al-Firo' Al  
Baghowi Asy-Syafii. 1420 H. *Maalim At-Tanzil Fi Tafsir Al-Qur'an, Tafsir Al-Baghowi*,  
Jilid V (Beirut: Dar Ihya At-Turost Al-Arobi
- Mesiono, Mursal Aziz. 2020. *Manajemen Dalam Persfektif Ayat Ayat Alquran*, Medan:  
Perdana Publishing
- Nukhbatun Minal 'Ulama. 2010. *At Tafsir Al Muyassar*. Madinah: Majmu' Malik Fahd
- Yusuf Hadijaya. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing